

ABSTRAK

Mutiara Nursekar Kharisma, 2013071012, “ANALISA ETIKA JURNALISTIK KOREA SELATAN DALAM DRAMA SERIAL PINOCCHIO”.

Dengan adanya kebebasan pers, jurnalis memiliki kekuatan dalam menyiarkan suatu berita. Supaya kekuatan tersebut tidak menyakiti atau melukai orang yang tidak bersalah maka dari itu dibentuklah sejumlah rambu-rambu jurnalistik. Rambu-rambu jurnalistik ini merupakan jaminan akan kebebasan pers untuk memenuhi hak publik dalam mendapatkan informasi akan kebenaran. Namun dalam rambu tersebut juga terdapat aturan-aturan yang membatasi para jurnalis untuk menjaga integritas dan profesionalisme. Keseruan dunia jurnalistik ini, baik dari segi positif maupun negatif, telah banyak dituangkan oleh berbagai pihak dalam bentuk film. Salah satu contoh film tersebut yaitu serial drama Korea Selatan berjudul Pinocchio. Penulis memilih Pinocchio sebagai objek penelitian karena drama ini mengandung intrik yang lebih mendalam mengenai etika jurnalistik dibanding drama-drama Korea lainnya.

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui unsur etika jurnalistik pada drama serial Korea Selatan Pinocchio berdasarkan Kode Etik Jurnalistik Korea Selatan (*South Korean The Code of Press Ethics* dan *South Korean The Standards of Practice Press Ethics*).

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu episode 1,3 dan 17 dalam serial drama Korea Selatan Pinocchio. Sumber data sekunder yang digunakan beberapa buku dan sumber online terkait penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi dan triangulasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis Spradley dalam tiga tahap (domain, taksonomis dan komponen).

Terdapat dua tahap dalam analisis data penelitian yaitu klasifikasi kode etik jurnalistik dan analisa semiotika Roland Barthes. Pada klasifikasi kode etik jurnalistik, *scene-scene* yang terpilih akan diklasifikasikan berdasarkan *South Korean The Code of Press Ethics*. Sementara pada analisa semiotika akan meliputi makna denotasi, konotasi dan mitos berdasarkan data yang ada pada klasifikasi kode etik jurnalistik sebelumnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Pinocchio terdapat seluruh klasifikasi *South Korean The Code of Press Ethics*. Namun klasifikasi yang dominan yaitu nomor IV mengenai *News and Commentary*. Hal ini menunjukkan bahwa karena kurangnya independensi pers maka tokoh reporter tidak bisa menghasilkan berita yang jujur, adil dan obyektif. Hasil analisa juga menunjukkan bahwa untuk memenuhi seluruh klasifikasi, setiap praktisi media harus mematuhi kode etik jurnalistik yang berlaku sehingga akhirnya tercipta kebebasan pers yang bertanggungjawab.

Kata Kunci: Semiotika, Roland Barthes, Etika Jurnalistik.

ABSTRACT

Mutiara Nursekar Kharisma, 2013071012, “ANALYSIS OF SOUTH KOREAN JOURNALISTIC ETHICS IN THE DRAMA SERIAL PINOCCHIO”

Based on freedom of the press, journalists have the power to broadcast a news. That the power does not hurt or injure innocent people then formed journalistic signs. These rules not only protect the rights of journalists in obtaining and disseminating the news but also restricting journalists from arbitrarily producing news. These journalistic signs are a guarantee of press freedom to fulfill the public's right to information on the truth. In these signs, however, there are also rules that restrict journalists to maintain integrity and professionalism. It serves to keep journalists from offending their duties and violates privacy also damages the public interest so the freedom of the press is not an arbitrary press freedom but a freedom of the press responsible. This world of journalistic enthusiasm, both in terms of positive and negative, has been widely poured by various parties in the form of film. One example of the film is a South Korean drama series Pinocchio. The author choses Pinocchio as the object of research because it contains a deeper intrigue about journalistic ethics than other Korean dramas.

The aims of this research is to know the element of journalistic ethics in South Korean serial drama Pinocchio based on South Korean Journalism Code of Ethics and (South Korean The Code of Press Ethics dan South Korean The Standards of Practice Press Ethics).

This research belongs to qualitative descriptive research. The data sources used in this study are 1st, 3rd and 17th episodes in the South Korean drama series Pinocchio. Secondary data sources used some books and online resources that related with this . Data collection techniques used observation, documentation and triangulation. The analysis technique used Spradley's analysis in three stages (domain, taxonomy and component).

There are two stages in the analysis of research data namely is classification of journalistic ethics code and Roland Barthes's semiotics analysis. In the journalistic code of ethics classification, selected scenes will be classified by South Korean The Code of Press Ethics. While the analysis of semiotics include the meaning of denotation, connotation and myth based on existing data on the classification of previous ethics code of ethics.

The results show there is an entire classification of South Korean The Code of Press Ethics. However the dominant classification is number IV on News and Commentary. It is due to the lack of independence of the press, reporters can not produce honest, fair and objective news. The results of the analysis also show that to fulfill all classifications, every media practitioner must comply with applicable journalistic ethics codes to finally create responsible freedom of the press.

Keyword: Semiotics, Roland Barthes, Journalistic Ethics.